

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan anak usia dini dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Berdasarkan undang-undang tahun 2003 nomor 20 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan bagi anak usia dini diberikan pada anak usia 0 – 6 tahun dan anak usia dini membutuhkan pembinaan yang tepat agar memperoleh rangsangan yang tepat pula untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal yang sesuai dengan usia.

Menurut Sujiono (2009:7) pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak. Dengan demikian untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dibebankan pada satu pihak saja namun dibutuhkan kerjasama dan juga komunikasi yang baik dari berbagai pihak baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dan juga disesuaikan dengan kemampuan anak, usia anak, dan apa yang disukai anak-anak.

Kegiatan yang disenangi anak usia dini adalah bermain. Anak usia dini akan banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Maka dari itu dalam pendidikan anak usia dini menerapkan bermain sambil belajar. Anak akan bermain tetapi mereka juga belajar. Dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran juga melalui bermain agar anak merasa senang dan nyaman saat berada di dalam sekolah. Dalam pembelajaran anak usia dini ada beberapa

model yang sering digunakan diantaranya model pembelajaran klasikal, area, kelompok, dan sentra.

Salah satu model pembelajaran untuk anak usia dini adalah sentra atau BCCT (*beyond centers and circle time*). sentra berasal dari kata 'centre' yang artinya pusat. Semua kegiatan pembelajaran di sentra memiliki pusat yang mengacu pada tujuan pembelajaran pada setiap perencanaan pembelajaran. Ada 7 sentra yang dikembangkan di Indonesia yakni sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra main peran besar, sentra main peran kecil, sentra seni, sentra balok dan sentra imtaq. Pada setiap sentra harus mengandung 3 jenis main. 3 jenis main tersebut adalah main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Perbedaan model pembelajaran sentra dengan model pembelajaran yang lain adalah adanya pijakan. Model pembelajaran sentra yang bermutu harus ada pijakan. Jadi kekuatan sentra ada pada pijakan.

Ada 4 pijakan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka membantu main anak supaya main anak bermutu. 4 pijakan tersebut adalah pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan individu saat main, pijakan setelah main. Pijakan sangat penting dalam model pembelajaran sentra. Apabila guru tidak melakukan pijakan anak tidak akan terbantu. Pijakan membantu anak untuk naik ke tahapan selanjutnya. Pijakan lingkungan akan memudahkan anak untuk melakukan kegiatan main. Pijakan sebelum main akan membuat anak tahu apa yang dilakukan di densitas main. Pijakan saat main akan membuat anak ke tahapan selanjutnya. Pijakan setelah main akan membuat anak mengingat kembali kegiatan main. Salah satu sentra yang akan dibahas adalah sentra persiapan. Sentra persiapan merupakan sentra yang lebih menekankan kegiatan membaca, menulis dan menghitung (calistung) pada kegiatan main anak.

TK Islam Kanita Tiara terletak di Jl. Bunga Raya No. 11 Purbayan, Baki, Sukoharjo. TK Islam Kanita Tiara menerapkan model sentra pada pembelajarannya. Sentra yang ada di TK Islam Kanita Tiara adalah sentra pembangunan, sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra main peran, sentra seni, sentra olah tubuh, dan sentra imtaq. TK Islam Kanita Tiara

merupakan PAUD percontohan Kabupaten/Kota dan menjadi Tempat Uji Kompetensi pendidik. TK Islam Kanita Tiara merupakan lembaga PAUD yang berprestasi dengan melaksanakan pembelajaran kepada anak dan ditunjuk oleh DIRJEN PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional dibawah pengawasan dan bimbingan Dirjen, untuk menjadi rujukan bagi PAUD lainnya di tingkat kabupaten. Berdasarkan pernyataan pernyataan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PIJAKAN PADA SENTRA PERSIAPAN DI TK ISLAM KANITA TIARA BAKI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pijakan lingkungan main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun Ajaran 2018 / 2019?
2. Bagaimana pijakan sebelum main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun Ajaran 2018 / 2019?
3. Bagaimana pijakan individu saat main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun Ajaran 2018 / 2019?
4. Bagaimana pijakan setelah main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun Ajaran 2018 / 2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pijakan lingkungan main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2018 / 2019.
2. Untuk mengetahui implementasi pijakan sebelum main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2018 / 2019.

3. Untuk mengetahui implementasi pijakan individu saat main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2018 / 2019.
4. Untuk mengetahui implementasi pijakan setelah main pada sentra persiapan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2018 / 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang implementasi pijakan di sentra persiapan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk meningkatkan lagi mutu pembelajaran yang sudah ada, agar tercapainya tujuan juga lebih maksimal.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan bermain.
- c. Bagi lembaga, untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran.